

PLN Tegaskan Sanksi Pemutusan Listrik

SEMARANG (KR) - PT PLN (Persero) menegaskan sanksi pemutusan aliran listrik bagi pelanggan pasca bayar yang terlambat dan menunggak pembayaran pembelian listrik bulanan. PLN juga memberi solusi pengalihan ke langganan prabayar dengan sistem pembelian token. Karema itu PLN mengimbau kepada para pelanggan pascabayar untuk melakukan pembayaran sebelum tanggal 20 setiap bulannya. Dengan begitu, pelanggan dapat lebih nyaman dalam menggunakan listrik.

"Listrik pascabayar merupakan metode pembayaran listrik yang dibayarkan setelah pelanggan memakai listrik terlebih dahulu selama 1 bulan. Tagihan listrik biasanya akan keluar pada tanggal 15 tanggal awal setiap bulan. Tagihan tersebut merupakan hasil penggunaan listrik pada bulan sebelumnya," ujar Senior Manager Keuangan, Komunikasi, dan Umum PLN UID Jateng-DIY, Endah Yulianti, Senin (7/2).

Dalam surat perjanjian jual beli tenaga listrik (SPJ-BTL), telah diatur batas waktu untuk pembayaran rekening listrik pascabayar adalah tanggal 20 setiap bulannya, apabila melewati batas yang telah ditentukan, pelanggan dapat dikenakan sanksi berupa membayar biaya keterlambatan dan sanksi pemutusan sementara.

"Agar terhindar dari sanksi tersebut, PLN mengingatkan pelanggan agar dapat membayar listrik tepat waktu sebelum tanggal 20 setiap bulannya," terang Endah. Ditambahkan, saat ini pembayaran listrik bisa dilakukan dengan mudah, yaitu melalui aplikasi PLN Mobile yang dapat diunduh melalui Play Store maupun App Store. Selain itu pelanggan juga masih bisa membayar listrik melalui Payment Point Online Bank (PPOB) terdekat, kantor pos, mini market, ataupun online marketplace lainnya. "Pelanggan juga bisa melakukan pencatatan pemakaian listriknya secara mandiri melalui aplikasi PLN Mobile pada fitur Catat Meter Mandiri atau SwaCAM setiap tanggal 24-27. Hasil pencatatan tersebut digunakan sebagai dasar pembayaran listrik di bulan berikutnya," pungkasnya. (Cha)

Prima Religius, Tingkatkan Pemahaman Agama



KR-Thoha

Wakil Walikota Magelang saat berbicara di forum launching Prima-Religius.

MAGELANG (KR) - Program Pelajar Magelang-Religius (Prima Religius) dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang diluncurkan, Selasa (8/2) oleh Wakil Walikota Magelang Drs KHM Mansyur MAg. Peluncuran ini tidak hanya bagi yang beragama Islam, tetapi semua agama. Untuk Agama Islam, program ini diluncurkan di Masjid Baitul Ma'mur kompleks Kantor Walikota Magelang, sedang untuk agama lainnya diluncurkan di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang. Ceramah agama oleh Ustad Zaki Yamani dari Ponpes Dudan Kota Magelang juga mewarnai rangkaian kegiatan launching di Masjid Baitul Ma'mur.

Plt Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang Papa Riyadi kepada KR di Masjid Baitul Ma'mur, menyampaikan Program Pelajar Magelang Religius ini tujuannya antara lain agar anak-anak memperoleh bekal yang cukup tentang kegiatan keagamaan dengan pengalaman agama. Ini menjadi andalan Kota Magelang. Ini juga selaras dengan visi-misi Walikota dan Wakil Walikota Magelang saat ini. Semua harus digarap, mengingat tugas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang untuk semua anak didik.

Mengenai kegiatan dalam program ini, berupa pembiasaan dan dimulai pukul 06.30 berkaitan dengan pendalaman agama, pembiasaan ngaji, Gerakan Literasi Membaca Kitab Suci (Gelis Suci). Nantinya diberikan kewenangan ke sekolah untuk dapat mengembangkan inovasi kegiatan ini. Mungkin untuk yang beragama Islam, bisa dilaksanakan pembiasaan Salat Dhuha.

Di forum ini juga diluncurkan program Full Day School. Untuk program Full Day School ini, lanjut Papa Riyadi, akan dipilih sebagai pilot project. Untuk tingkat SMP akan dipilih 7 sekolah sebagai percontohnya, sedang tingkat SD ada 9. Dalam program full day ini fokusnya pada agama yang dilaksanakan setelah jam pelajaran. Untuk sekolah reguler, diharapkan program ini juga dilaksanakan di PAUD. (Tha)

Ketua DPRD Grobogan Menilai Harmonisasi Antarumat Beragama Cukup Baik



GEMA DPRD KAB. GROBOGAN

GROBOGAN (KR) - Ketua DPRD Kabupaten Grobogan Agus Siswanto SSos, menilai harmonisasi hubungan antarumat beragama di daerahnya terjaga cukup baik. Hal itu bisa dilihat dalam kegiatan sehari-hari. Banyak di antara mereka saling membantu, termasuk ketika ada kegiatan keagamaan.

"Hubungan yang harmonis seperti itu harus kita jaga dan pertahankan. Di sini peran tokoh agama memang sangat diperlukan karena tokoh agama atau pemimpin agama mempunyai posisi yang sangat strategis dalam memberikan pemahaman tentang kerukunan umat beragama," ujarnya ketika menerima audiensi pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Grobogan, pekan lalu.

Pengurus FKUB yang hadir antara lain H Abu Mansur, H Rosyidi, Made Jenarka, H

Afrosin Arif, Pendeta Yohanes Rapsudia, Musyafak Zaenuri, Muh Baihaqi, H Fachrurozi, Muh Syaibun, Harno Hamadi Isa, Pendeta Dwi Aryanto, Yohanes Herman Sumarda, Pandita Sulastrini, Eko Darmawan Sudirsono, Widyarsono, dan Purwanti.

Agus Siswanto mengatakan FKUB adalah forum yang dibentuk oleh masyarakat dan difasilitasi pemerintah dalam rangka membangun, memelihara, dan memberdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan.

Karenanya, kerukunan umat beragama menjadi kunci terpenting, yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengalaman ajaran agamanya, dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam kesatuan Republik Indo-

nesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

"Indonesia merupakan negara multikultural dengan berbagai keragaman antara lain suku, ras, bahasa dan agama. Keberagaman ini merupakan aset bangsa Indonesia yang harus dijaga dan rawat bersama. Keberagaman dalam beragama merupakan sebuah kenyataan yang tidak dapat dihindari. Sehingga setiap umat beragama mempunyai kewajiban untuk menghormati agama lain tanpa membeda-bedakan," ujarnya.

Politisi PDIP asal Kecamatan Gubug ini mengucapkan terima kasih atas kontribusi FKUB Kabupaten Grobogan, sehingga sampai saat ini harmonisasi antarumat beragama bisa tetap terjaga dengan baik. FKUB nilia juga mampu menjadi garda terdepan dalam mengantisipasi terjadinya benturan antarumat beragama (intoleransi) yang dapat

memicu perpecahan.

Ketua FKUB Kabupaten Grobogan H Abu Mansur, menjelaskan, keanggotaan FKUB terdiri atas pemuka-pemuka agama, yaitu tokoh komunitas umat beragama, baik yang memimpin ormas keagamaan maupun yang tidak yang diakui dan atau dihormati oleh masyarakat, sebagai panutan.

"Selama ini FKUB telah berusaha menjaga hubungan baik antarumat beragama. Seperti melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat, menampung aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat, me-

nyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan pimpinan daerah," ujarnya.

Selain itu, FKUB juga melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat, memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendirian rumah ibadah, dan memberikan pendapat atau saran dalam hal penyelesaian perselisihan pendirian rumah ibadah kepada pimpinan daerah. (Tas)



KR-M Taslim

Ketua DPRD Grobogan Agus Siswanto SSos saat menerima audiensi pengurus FKUB Grobogan.

Masyarakat Diminta Antisipasi Penyebaran Omicron

MAGELANG (KR) - Bupati Magelang Zaenal Arifin, menegaskan varian Omicron penyebarannya tiga sampai empat kali lipat lebih cepat dibandingkan varian Delta sebelumnya.

Maka dibutuhkan sinergitas dan gotong-royong dari semua elemen masyarakat untuk mengantisipasi sedini mungkin penyebarannya di wilayah Kabupaten Magelang.

Sesuai dengan arahan dari Presiden Joko Widodo, maka Pemerintah Daerah dibantu oleh jajaran TNI dan Polri untuk melakukan langkah-langkah strategis dalam rangka mengantisipasi peningkatan penyebaran varian baru Omicron ini. Zaenal Arifin menyebutkan, angka positif terkonfirmasi di wilayah Kabupaten Magelang saat ini sudah mendekati 60-70-an kasus. Dari hari ke hari ada peningkatan yang cukup signifikan, se-

hingga perlu adanya kesiapsiagaan salah satunya dengan mengkonversi kembali tempat tidur rumah sakit menjadi tempat tidur Covid dan melakukan audit terhadap pasien rumah sakit.

"Artinya nanti Dinas Kesehatan untuk bisa kembali memperhitungkan termasuk stok obat kita. Jangan sampai nanti pada posisi yang tinggi kita kesulitan obat-obatan, termasuk juga persediaan oksigen dan lain sebagainya," tegas, Zaenal saat memimpin Rapat Koordinasi Penanganan Covid-19 bersama jajaran Forkopimda di Rumah Dinas Bupati Magelang, Senin (7/2).

Zaenal juga meminta agar tem-

pat-tempat Isolasi Terpusat (Isoter) dimaksimalkan kembali untuk mengantisipasi lonjakan pasien di rumah sakit. "Kalau penyebarannya cukup tinggi (gelombang Omicron) akan menjadi problem karena rumah sakit kita juga terbatas. Maka nanti yang gejala-gejala ringan tidak harus masuk rumah sakit, kita siapkan kembali isolasi mandiri dan juga isolasi terpusat kita. Jadi nanti yang masuk rumah sakit itu yang betul-betul kondisinya berat," terangnya.

Sementara terkait capaian vaksinasi di Kabupaten Magelang, menurut Zaenal saat ini sudah cukup baik, namun demikian percepatan vaksinasi tetap harus dilakukan baik dosis satu dan dosis dua serta pemberian vaksin booster. Dosis satu termasuk lansia diharapkan menjadi titik konsentrasi pemerintah saat ini untuk mengurangi

dampak dari penyebaran varian Omicron yang begitu cepat.

Kemudian yang kedua, harapan dari Presiden Joko Widodo adalah kembali menggalakkan penegakan protokol kesehatan (prokes) terutama ketertiban dalam menggunakan masker sehari-hari. "Karena tingkat kesadaran masyarakat untuk menggunakan masker saat ini mulai menurun," ungkap Zaenal.

Sekretaris Daerah Kabupaten Magelang, Adi Waryanto menekankan kembali ada dua hal penting yang harus dilakukan untuk mengantisipasi penyebaran serta dampak dari varian baru Omicron yaitu percepatan vaksinasi dan penerapan protokol kesehatan secara ketat. "Penggunaan masker utamanya dalam hal prokes ini menjadi penting kemudian OPD terkait utamanya Dinas Kesehatan bersama rumah sakit," tegas Adi. (Bag)

UNIMUS DAN MAPALA PKD-BEM SI JATENG-DIY

Bantu Korban Bencana Erupsi Gunung Semeru

SEMARANG (KR) - Aliansi Mahasiswa Pecinta Alam Pusat Koordinasi Daerah Jateng (Mapala PKD Jateng) bersama Aliansi Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia Kerakyatan Wilayah Jateng-DIY (BEM SI Ke-

rakyatan Wilayah Jateng-DIY) dan beberapa Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang (Ormawa Unimus) akhir Januari 2022 lalu turun membantu proses pemulihan bencana erupsi Gunung Semeru

dan korban bencana gempa bumi tahun lalu yang belum sepenuhnya terjamah dan masih sangat butuh bantuan di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang.

Ormawa Unimus yang ikut kegiatan ini di antaranya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) MPA Himalaya, UKM Seni, UKM Tapak Suci, dan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat (BEM FKM).

Tim yang berjumlah 5 orang (Mudrik Rahma Prabawanto, Rian Adi Saputra, Maulana Lintang, Agung Destrardan dan

Okky Indera Satria) mengirim bantuan logistic 650 kilogram beras, 57 box masker (2.850pcs masker), 2 dus mie, 1 dus minyak goreng, dan peralatan dapur berupa wajan 25 buah, panci 25 buah, spatula 25 buah, pisau 25 buah, centong sayur 25 buah, tirisiran 25 buah, nampan 25 buah, baskom 25 buah serta keramik 60 dus untuk pembangunan mushola yang digarap oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pronojiwo di kampung Rawa Baung, Desa Pronojiwo, Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang.

Dr Samsudi Rahardjo MM MT selaku Wakil Rek-

tor III Unimus saat pelepasan tim relawan menyampaikan apresiasi kepada tim yang telah mengorbankan tenaga, waktu, dan pikiran untuk membantu saudara kita yang terdampak bencana.

Kepada pers di Semarang, Senin (7/2) dirinya berharap apa yang telah dilakukan tim relawan bisa memotivasi masyarakat terus semangat menjalani hari-hari ke depannya.

Juga bisa menyadarkan mahasiswa serta masyarakat selalu tergerak hatinya membantu sesama yang sedang tertimpa musibah. (Sgi)



KR-Istimewa

WR III Unimus (tengah) saat melepas tim relawan Semeru.

TINGKATKAN KOMPETENSI TEKNIS MENULIS

Balai Diklat KKB Banyumas Gelar Pelatihan

BANYUMAS(KR) - Tantangan sosialisasi, komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) program Pembangunan Keluarga, Peningkatan Kualitas, dan Kesejahteraan Berencana (Bangga Kencana) di masa pandemi Covid-19 semakin berat.

Penyuluh KB sebagai tenaga lini lapangan yang bersentuhan langsung de-

ngan masyarakat dituntut kreatif dan inovatif. Belum lagi dengan tugas baru BKKBN, percepatan penurunan prevalensi stunting. Penyuluh KB harus mampu memiliki inovasi dan terobosan serta meningkatkan kemampuan advokasi dan komunikasi yang adaptif.

"Penyuluh KB dan fungsional lainnya dituntut un-

tuk selalu mengembangkan kompetensi tertentu, seperti kompetensi teknis, manajerial dan sosial kultural. Tantangan Penyuluh KB adalah mampu melakukan komunikasi perubahan perilaku yang efektif kepada masyarakat," Ungkap Kepala Balai Diklat KKB Banyumas, Umi Hidayati saat membuka Pelatihan Penulisan Artikel Populer secara daring, Selasa (8/2).

Menurut Umi Hidayati, Balai Diklat KKB memiliki tanggung jawab meningkatkan kompetensi tenaga program salah satunya adalah Penyuluh KB. Karena merekalah ujung tombak di lapangan mengerjakan program Bangga Kencana, dan melandaskan masyarakat. Diha-

rapkan artikel dan tulisan yang dihasilkan dapat menjadi bahan KIE pada masyarakat.

"Supaya masyarakat yang semula tidak care pada keluarga berencana menjadi sadar bahwa hal itu adalah kebutuhan. Mereka yang semula tidak perhatian tentang stunting nantinya bisa mengaplikasikannya menjadi gaya hidup," tambahnya. Hadir sebagai pemateri Dosen Ilmu Komunikasi UDINUS, Mutia Rahmi Pratiwi, Swita Amalia Hapsari, dan Egia Rosi Subhiyakti. Serta Widya Iswara Balai Diklat KKB Banyumas, Bambang Wijonarko dan M. Djamiul Maruf. Pelatihan ini juga dapat disaksikan melalui Youtube Balai Diklat KKB Banyumas. (Ati)



KR-Rini Suryati

Pelatihan peningkatan kompetensi henik menulis secara zoom.

Mimbar Legislatif

Seni Musik Menjadi Bagian Ekonomi Kreatif

SENI musik merupakan seni yang bisa diterima dan dinikmati hampir semua bangsa, golongan, dan kelompok. Itulah mengapa musik menjadi bahasa yang universal bagi manusia.

Hal ini yang mendasari diangkatnya tema 'Ekonomi Kreatif Wadah Seni Musik' dalam dialog Prime Topic DPRD Jateng di Semarang, Sabtu (5/2).

Demikian dikatakan anggota Komisi E DPRD Jawa Tengah Yudhi Indras Wiendarto kepada wartawan usai dialog prime topic. Jateng merupakan daerah yang menghasilkan lagu dan musik yang andal, dengan segmentasi cukup dan bisa diterima oleh seluruh masyarakat secara nasional.

Seni musik di Jateng cukup maju dan menjadi sentral. Ini dibuktikan banyak musisi asal Jawa Tengah yang sukses berkiprah di tingkat nasional. Ada campursari-nan sampai dangdut jawa saat ini bisa menjadi trend.

Bahkan industri musik sekarang ini menjadi bagian dari industri kreatif. Dinas Pari-

wisata harus bisa memberikan dukungan dan wadah atau kesatuan yang kreatif bagi musisi musisi muda, dan mengawal mulai dari dini sampai mereka menjadi profesional.

Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Kadisporapar) Jateng Sinoeng N Rachmadi mengakui 'gen Z' banyak berada di jalur musik. Disporapar telah memiliki program-program untuk memajukan seni musik melalui segmentasi, supporting, dan kolaborasi.

Bahkan saat ini telah terjadi pergeseran segmen seni musik. Anak muda harus diberi wadah yang baik, supporting system harus berjalan baik, dan juga perlu kolaborasi. Rancangan musik harus diperkenalkan dengan destinasi wisata atau dengan pentas seni lain seperti seni lukis, puisi atau tari. (*)

(Disampaikan oleh Aagotta Komisi E DPRD Jawa Tengah Yudhi Indras Wiendarto kepada wartawan KR Biro Semarang, Budiono Isman-Anf)



Yudhi Indras Wiendarto